

Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Data Kesakitan (LB1) Pada Kasus Rabies Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2019

Valencia Rachel Bestari¹, Doni Jepisah²

¹STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹valenciarachelbestari99@gmail.com

²STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: ²donijepisah@htp.ac.id

Abstrac

The Monthly Pain Data Report (LB1) is a monthly report on morbidity that contains the distribution of disease cases according to age groups as well as new or old cases. The highest case of Rabies at the Rumbai Bukit Pekanbaru Health Center occurred in March 2019 with 7 cases in Palas Village. Processing of Pain Data Reporting (LB1) at Rumbai Bukit Public Health Center for rabies cases is still manual or handwritten on printed tabular sheets. This writing aims to report the monthly pain data (LB1) in rabies cases at the Rumbai Bukit Pekanbaru Public Health Center in 2019. The research method used was qualitative. The study consisted of 2 informants consisting of 1 reporting officer (LB1) rabies cases and 1 monthly report recapitulation officer (LB1). Data processing techniques with non-statistical techniques. The results of the study show that the data source for monthly reports of pain data comes from data from the rabies patient visit register book, data processing reports that are made in the form of tables that already exist and are handwritten or manually, data presentation for rabies patients is seen from the results of animal labs, namely infectious animals. Rabies (HPR) is lost and the period of observation and then seen from the area where rabies is affected and the submission of the rabies disease report is in accordance with the health reporting schedule issued, which is every 10th.

Keywords: Disease Data Reporting (LB1), Rabies Cases, Rumbai Bukit Health Center

Abstrak

Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1) adalah laporan bulanan data kesakitan yang berisi distribusi kasus *penyakit* menurut kelompok umur serta kasus baru ataupun kasus lama. Kasus tertinggi Rabies di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru terjadi pada bulan Maret 2019 dengan jumlah kasus 7 orang di Kelurahan Palas. Pengolahan Pelaporan Data Kesakitan (LB1) di Puskesmas Rumbai Bukit untuk kasus rabies masih manual atau di tulis tangan pada lembaran berbentuk tabel yang telah di *print*. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelaporan bulanan data kesakitan (LB1) pada kasus rabies di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 informan yang terdiri dari, 1 petugas pelaporan (LB1) kasus rabies dan 1 petugas rekapitulasi laporan bulanan (LB1). Teknik pengolahan data dengan teknik non statistik. Hasil penelitian diketahui sumber data laporan bulanan data kesakitan bersumber dari data dari buku register kunjungan pasien rabies, pengolahan data laporan dibuat dalam bentuk tabel yang sudah ada dan ditulis tangan atau secara manual, penyajian data untuk pasien rabies dilihat dari hasil lab hewan yaitu Hewan Penular Rabies (HPR) Hilang dan masa observasi dan lalu dilihat dari wilayah dimana terkena rabies dan menyampaikan laporan penyakit rabies sesuai dengan jadwal pelaporan yang dikeluarkan menteri kesehatan yakni setiap tanggal 10.

Kata kunci: *Pelaporan Data Kesakitan (LB1), Kasus Rabies, Puskesmas Rumbai Bukit*

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia, disamping mulai meningkatnya masalah penyakit tidak menular. Penyakit menular tidak mengenal batas-batas daerah administratif, sehingga pemberantasan penyakit menular memerlukan kerjasama antar daerah, misalnya antar Provinsi, Kabupaten/Kota bahkan antar negara. Beberapa penyakit menular yang menjadi masalah utama di Indonesia adalah diare, malaria, demam berdarah dengue, influenza, tifus abdominalis, penyakit saluran pencernaan dan penyakit lainnya. Beberapa penyakit tidak menular yang menunjukkan kecenderungan peningkatan adalah penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker, diabetes mellitus, kecelakaan dan sebagainya. Untuk melakukan upaya pemberantasan penyakit menular, penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit dan keracunan, serta penanggulangan penyakit tidak menular diperlukan suatu sistem surveilans penyakit yang mampu memberikan dukungan upaya program dalam daerah kerja Kabupaten/Kota, Propinsi dan Nasional, dukungan kerjasama antar program dan sektor serta kerjasama antara Kabupaten/Kota, Propinsi, Nasional dan internasional (KemenKes,2003).

Rabies disebut juga penyakit anjing gila adalah suatu penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies. Penyakit ini bersifat zoonotic yaitu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies (Infodatin,2017)

Berdasarkan data dari Ditjen P2PDirektorat Pengendalian Penyakit Tular. Vektro Zoonotik tahun 2017, kasus

kematian akibat rabies (LYSSA) mengalami penurunan sekitar 27.12%, diikuti dengan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR), yakni dalam rentang waktu tahun 2012 – 2016 setelah sebelumnya meningkat perlahan di tahun 2014 – 2015, kemudian menurun cukup signifikan di tahun 2016. Berkurangnya angka tersebut bila dianalisis belum dapat mengindikasikan bahwa implementasi program oleh pemerintah provinsi telah berjalan dengan baik, mengingat tidak stabilnya persentase kasus GHPR maupun LYSSA yang meningkat setelah menurun drastis di tahun 2012 – 2013. Kasus GHPR di tahun 2016 hanya turun sekitar 19,44% menjadi 64.774 laporan (Infodatin, 2017), sedangkan penatalaksanaan kasus (Gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) pada manusia juga berkurang hingga 26,53%, tentu tidak linear dengan kasus GHPR yang terbilang masih cukup tinggi.

Data ini mengindikasikan masyarakat belum sepenuhnya berperan serta dalam hal pencegahan penularan rabies, hal ini dimungkinkan sebab sosialisasi dan edukasi dilaksanakan hanya sebatas formalitas namun tidak menyentuh masyarakat secara menyeluruh. Ditambah saat ini hanya ada 9 (sembilan) provinsi di Indonesia dinyatakan sebagai daerah bebas rabies baik secara historis maupun perlakuan (Infodatin, 2017) menunjukkan masih panjangnya perjalanan Indonesia menuju bebas rabies, mengingat perlu perencanaan strategis lebih matang lagi dalam menangani 25 provinsi lainnya yang endemis

Tabel 1
Data Kasus Rabies di Puskesmas
Rumbai Bukit Bulan Januari s/d Desember 2019

No	Bulan	Umur		Jenis Kelamin		Jenis Hewan		Wilayah Kerja	Total Kasus Berdasarkan Wilayah Kerja
		<18	>18	L	P	Anjing	Kucing		
1.	Jan	-	2	1	1	2	-	Palas	2 Orang
2.	Feb	1	-	-	1	1	-	Palas	1 Orang
3.	Mar	4	3	4	3	7	-	Palas	7 Orang
4.	Apr	3	2	4	1	5	-	Palas	5 Orang
5.	Mei	-	1	-	1	1	-	Palas	1 Orang

6.	Jun	1	-	1	-	1	-	Rumbai Bukit	1 Orang
7.	Jul	4	-	3	1	3	1	Agrowisata, Maharani, Palas	4 Orang
8.	Agu	1	-	1	-	1	-	Palas	1 Orang
9.	Sep	1	3	3	1	4	-	Agrowisata, Maharani, Palas	4 Orang
10.	Okt	4	-	3	1	3	1	Palas	4 Orang
11.	Nov	2	1	2	1	3	-	Palas	3 Orang
12.	Des	5	-	4	1	5	-	Palas	5 Orang
Total		26	12	26	12	36	2		38 Orang

Sumber : Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru Tahun 2019

Pada Tabel 1 kasus tertinggi terjadi pada bulan Maret tahun 2019 tepatnya di Jl.Pastoran di wilayah kerja Palas dengan total 7 orang, sedangkan kasus terendah terjadi pada bulan Februari, Mei, Juni, dan Agustus tahun 2019 dengan total kasus 1 orang di Jl.Pastoran pada wilayah kerja Palas. Pada bulan Juli terdapat jumlah kasus rabies sebanyak 4 orang pada 2 wilayah kerja yaitu, Palas dan Maharani, pada bulan September terdapat jumlah kasus rabies sebanyak 4 orang pada 4 wilayah kerja, yaitu Palas, Maharani, Agrowisata, dan Rumbai Bukit. Total kasus Rabies padatahun 2019 terjadi sebanyak 38 kasus. Di daerah Puskesmas Rumbai Bukit terdapat 5 wilayah kerja,yaitu Rumbai Bukit, Palas, Agrowisata, Maharani dan Rantau Panjang. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan **“Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Data Kesakitan (Lb1) Pada Kasus Rabies Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2019”**. Peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pelaporan laporan bulanan data kesakitan (LB1) tahun 2019 masih manual di Puskesmas Rumbai Bukit untuk pelaporan data pasien rabies untuk dikirim ke Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk diketahui pelaksanaan pelaporan bulanan data kesakitan (LB1) pada kasus rabies di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru Tahun 2019.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dilakukan di Puskesmas Rumbai Bukit Jl.Sri Palas Pekanbaru pada bulan Mei Tahun 2019 sampai dengan bulan Agustus Tahun 2020 diwilayah Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru. Pemilihan Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang,yaitu petugas perawat pelaksana yang bertanggung jawab dalam membuat Laporan Bulanan (LB1) Rabies, dan petugas perawat gigi yang bertanggung jawab dalam rekapitulasi, laporan bulanan data kesakitan (LB1). instrumen yang digunakan adalah Pedoman wawancara, Pedoman observasi, Alat perekam suara, Komputer/laptop. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. Validitas data dilakukan dengan tekniktriangulasi.

HASIL

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang yaitu petugas perawat pelaksana yang bertanggung jawab dalam membuat Laporan Bulanan (LB1) Rabies, dan petugas perawat gigi yang bertanggung jawab dalam rekapitulasi laporan bulanan data kesakitan (LB1). Seperti table dibawah ini :

Tabel 2
Karakteristik Informan

No	Informan	Jumlah	Lama Bekerja	Pendidikan	Jenis Kelamin	Kode Informan
1	Petugas yang bertanggung jawab pada Laporan Bulanan (LB1) Kasus Rabies di	1	7 Tahun		Laki-laki	IU1

	Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru				DIII		
2	Petugas yang bertanggung jawab merekapitulasi Laporan Bulanan di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru	1	1 Tahun		DIII	Perempuan	IU2
Total Informan		2					

Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan pelaporan data kesakitan (LB1) pada kasus rabies. Dari hasil wawancara mendalam kepada informan diperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap sumber data, pengolahan dan penyajian laporan bulanan data kesakitan (LB1) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi terhadap Sumber Data, Pengolahan Dan Penyajian Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1) Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2019

No	Variabel	Ada	Tidak	Ket
1.	Sumber Data			
	a. Buku Ekspedisi pengiriman laporan bulanan (LB1) di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru	√		Buku Ekspedisi Pengiriman laporan bulanan sudah adadan lengkap.
	b. Buku Register Pengunjung Pasien di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru	√		Buku Register pengunjung sudah ada dan lengkap.
	c. Laporan Bulanan Data Kesaktian(LB1)	√		Laporan Bulanan sudah ada dan lengkap.
2.	Pengolahan Data Kesakitan Rabies			
	a. Manual	√		Data diolah secara manual atau tulis tangan.
	b. Komputerisasi		√	Belum adanya data yang terkomputerisasi.
3.	Penyajian Data Rabies			
	a. Tabel	√		Sudah adanya data dalam bentuk tabel.
	b. Diagram		√	Belum adanya data dalam bentuk diagram.

Berdasarkan hasil obersvasi tentang sumber data, pengolahan dan penyajian laporan bulanan data kesakitan (LB1) sebagaimana terlihat pada tabel 3 di atas diketahui bahwa Puskesmas Rumbai memiliki Buku Ekspedisi Pengiriman Laporan Bulanan (LB1) dan Buku Register Pengunjung Pasien di Puskesmas Rumbai Bukit Pekanbaru. Data diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara

a. Sumber Data Laporan Bulanan Data Kesakitan(LB1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Puskesmas Rumbai Bukit tentang sumber data laporan bulanan data kesakitan diketahui bahwa sumber data dalam pelaksanaan rekapitulasi pelaporan LB1 berasal dari buku register kunjungan pasien rabies sebagaimana terlihat pada petikan wawancara berikutini:

“Hmm...kalau untuk sumber data dalam pelaksanaan merekapitulasi pelaporan LB1 ini saya dapat dari buku register kunjungan pasien rabies.” (Informan 1)

Hasil telah dokumen didapatkan data registrasikesakitan

dicatat secara manual dalam buku resgister seperti berikut:

NO	TEL	ORA	NAMA	L	P	UMUR	ALA	MAT	WILAYAH	JENIS MERSUK	LOG GOLONGAN	TEL GOLONGAN	UNP	UAF	UAF B	UAF E	SRE
1	06/4/19	12.33.07	LAMHOT	✓		56	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	KAKI KAKI	15/4/19					
2	09/4/19	10.07.06	PAULUS JOHAN	✓		43	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	KAKI KAKI	18/4/19					
3	14/4/19	11.59.06	ANDRIAN	✓		4,6	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	PAMAT	19/4/19					
4	16/4/19	11.39.06	ANDRIAN	✓		4,5	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	PAMAT	19/4/19	16/4/19				
5	19/4/19	08.41.04	ANDRIAN	✓		10	31	Gun Siman	PALAS	ANDING	PAMAT	16/4/19					
6	25/4/19	12.33.07	LAMHOT	✓		56	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	KAKI KAKI	5/4/19	23/4/19				
7	23/4/19	11.39.06	ANDRIAN	✓		4,5	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	PAMAT	12/4/19	16/4/19	23/4/19			
8	26/4/19	09.41.04	ANDRIAN	✓		10	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	PAMAT	16/4/19	23/4/19				
9	30/4/19	12.33.07	LAMHOT	✓		56	31	Pasaroran	PALAS	ANDING	KAKI KAKI	5/4/19	23/4/19	30/4/19			
10	19/4/19	11.30.05	MUHLI HERTATI	✓		38	31	Sike	PALAS	ANDING	KAKI KAKI	3/4/19					

Gambar 1
Buku Register Rabies

Sementara itu, sehubungan dengan pertanyaan tentang sumber data laporan LB1 kepada informan 2 didapatkan bahwa pelaporan bulanan LB1 ini setelah direkapitulasi barulah dikirim ke dinas sebagaimana yang terlihat pada petikan wawancara berikut:

“Ya...dari pelaporan bulanan LB1 ini setelah direkapitulasi barulah dikirim kedinas kesehatan kota”
(Informan2)

Saat ditanyakan mengenai kendala yang dihadapi sehubungan dengan sumber data untuk membuat laporan bulanan didapatkan jawaban tidak ada kendala berarti sebagaimana terlihat pada kutipan wawancara berikut:

“Rasanya tidak ada kendala yang berarti dalam sumber data,”**(Informan2)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Puskesmas Rumbai diketahui bahwa sumber data laporan bulanan data kesakitan diketahui bahwa sumber data dalam pelaksanaan rekapitulasi pelaporan LB1 berasal dari buku register kunjungan pasien rabies dan setelah direkapitulasi barulah dikirim ke dinaskesehatan.

b. Pengolahan Data Laporan Bulanan Data Kesakitan(LB1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Puskesmas Rumbai Bukit tentang bagaimana cara pengolahan data laporan bulanan data rabies di Puskesmas Rumbai Bukit didapatkan bahwa Pengolahan data laporan dibuat dalam bentuk tabel yang udah ada dan ditulis tangan atau secara manual sebagaimana yang terlihat dalam petikan wawancaraberikut:

“Pengolahan nya dibuat dalam bentuk tabel yang udah ada dan ditulis tangan atau secara manual”
(Informan1)

“Pengolahan data disini masih manual dek,ditulis dan di isi didalam tabel yang sudah tersedia.”
(Informan2)

Disaat ditanyakan apakah ada kendala dalam pembuatan laporan bulanan data kesakitan (LB1) didapatkan bahwa Kendala dalam pembuatan laporannya sih dek karena masih manual sebagaimana terlihat pada petikan wawancaraberikut:

“Kendala dalam pembuatan laporannya sih dek karena masih manual dek,jadinya agak lambat pembuatan laporannya”**(Informan 1)**

“Karena masih manual saja dan memperlambat pekerjaan kami”
(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Puskesmas Rumbai diketahui bahwa Pengolahan data laporan dibuat dalam bentuk tabel yang udah ada dan ditulis tangan atau secara manual sehingga jadi terkendala dalam pembuatan laporannya

c. Penyajian Data Laporan Bulanan Data Kesakitan(LB1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang bagaimana cara penyajian data laporan bulanan data rabies di Puskesmas Rumbai Bukit didapatkan bahwa Penyajian data untuk pasien rabies dilihat dari hasil lab hewan yaitu Hewan Penular Rabies (HPR) Hilang dan masa observasi dan lalu dilihat dari wilayah dimana terkena rabies sebagaimana yang terlihat pada petikan wawancara berikut:

“Penyajian data untuk pasien rabies dilihat dari hasil lab hewan yaitu HPR Hilang dan masa observasi dan lalu dilihat dari wilayah dimana terkena rabies”.(Informan1)

“Penyajian nya dilihat dari wilayah mana pasien terkena rabies nya.”
(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan

informan Puskesmas Rumbai Bukittentang penyajian data laporan bulanan data kesakitan diketahui bahwa Penyajian data untuk pasien rabies dilihat dari hasil lab hewan yaitu Hewan Penular Rabies (HPR) Hilang dan masa observasi dan lalu dilihat dari wilayah dimana terkena rabies.

d. Ketepatan Waktu Pengiriman Laporan Bulanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang Apakah sudah terlaksana dengan baik pengiriman laporan bulanan data kesakitan (LB1) ini dan dikirim sesuai dengan jadwal yang ditentukan didapatkan bahwa laporan dikirim sudah sesuai dengan jadwal pelaporan ke dinas kesehatan yaitu antara tanggal 1 sampai 10 setiap bulannya sebagaimana yang terlihat dalam kutipan wawancara berikut:

“Sudah, karna setiap bulannya abang kirim setiap antara tanggal 1 sampai 10”.(Informan 1)

“Untuk pengiriman sudah terlaksana sesuai jadwal, ya...paling lama sih tanggal 9 atau 10 gitu setiap bulannya dan dikirim ke dinkes kota”.(Informan2)

Hasil telaah dokumen pengiriman laporan didapatkan pengiriman rata-rata sebelum tanggal 6 seperti yang terlihat pada gambar 4.3 berikut:

NO	TANGGAL	URAIAN / HAL	PENGIRIM	PENERIMA
1.	3/2/2019	Pengiriman Pelaporan kasus Rabies untuk bulan Januari 2019 (melalui WA)	ILHAM H.	RIFO
2.	4/3/2019	Pengiriman Pelaporan kasus Rabies untuk bulan Februari 2019 (melalui WA)	ILHAM H.	RIFO
3.	6/4/2019	Pengiriman Pelaporan kasus Rabies untuk bulan Maret 2019 (melalui WA)	ILHAM H.	RIFO
4.	2/5/2019	Pengiriman Pelaporan kasus Rabies untuk bulan April 2019 (melalui WA)	ILHAM H.	RIFO
5.	7/6/2019	Pengiriman Pelaporan kasus rabies untuk bulan Mei 2019 (melalui WA)	ILHAM H.	RIFO
6.	6/7/2019	Pengiriman Pelaporan kasus rabies untuk bulan Juni 2019 (melalui WA)	ILHAM H.	RIFO

Gambar 2
Buku Ekspedisi Pengiriman Laporan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Puskesmas Rumbai Bukit tentang ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan diketahui bahwa laporan dikirim sudah sesuai dengan jadwal pelaporan ke dinas kesehatan yaitu antara tanggal 9 atau tanggal 10 setiap bulannya ke Dinas Kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Sumber Data Laporan Bulanan Data Kesakitan(LB1)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber data laporan bulanan data kesakitan diketahui bahwa sumber data dalam pelaksanaan rekapitulasi pelaporan LB1 berasal dari buku register kunjungan pasien rabies dan setelah direkapitulasi kemudian dikirim ke dinas kesehatan.

Menurut DepKes bahwa sumber data yang digunakan dalam pengolahan laporan bulanan data kesakitan (LB1) adalah dari sensus harian dan register-register kunjungan pasien (DepKes RI, 1992)

Penelitian ini Mohd. Hafis (2013) dalam judul Tinjauan Sistem Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1) Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2013 menyatakan bahwa pembuatan pelaporan LB1 bersumber dari buku register-register kunjungan pasien dan sensusharian.

Penyakit ini sangat penting artinya bagi kesehatan masyarakat, karena jika penyakit tersebut menyerang manusia dan tidak mendapatkan perawatan medis akan mengakibatkan kematian. Daerah yang terjangkit rabies di dunia sekitar 150 negara, sekitar 55.000 orang meninggal karena rabies. Jumlah orang yang tergigit Hewan Penular Rabies (HPR) diperkirakan lebih dari 150 juta orang dan memperoleh pengobatan profilaksis vaksin anti rabies. Sekitar 40% orang yang tergigit Hewan

Penular Rabies (HPR) adalah anak-anak dibawah usia 15 tahun (WHO, 2016), sehingga anak merupakan kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi tertular rabies.

Menurut Kemenkes (2017), penyakit rabies merupakan penyakit menular akut dari susunan syaraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies. Ditularkan oleh hewan penular rabies terutama anjing, kucing dan kera melalui gigitan, aerogen, transplantasi atau kontak dengan bahan yang mengandung virus rabies pada kulit yang lecet atau mukosa. Penyakit ini apabila sudah menunjukkan gejala klinis pada hewan dan manusia selalu diakhiri dengan kematian, angka kematian Case Fatality Rate (CFR) mencapai 100% dengan menyerang pada semua umur dan jenis kelamin. Kekebalan alamiah pada manusia sampai saat ini belum diketahui.

Laporan Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1) di Puskesmas mencakup data dari Puskesmas Pembantu dalam wilayah kerja Puskesmas, berdasarkan penderita yang datang berobat ke gedung Puskesmas/Puskesmas Pembantu maupun yang diobati/dirawat oleh petugas Puskesmas diluar gedung seperti rumah, Posyandu, atau Puskesmas Keliling (DepKes RI, 1992). Asumsi peneliti, sumber data laporan rabies berasal dari buku register kunjungan pasien rabies. Rabies merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh virus dan menular melalui gigitan hewan terutama anjing, kucing dan kera, karena] perlu dilakukan upaya agar penyakit ini tidak menyebar dengan memberikan perawatan kepada hewan peliharaan dengan baik.

2. Pengolahan Data Laporan Bulanan Data Kesakitan(LB1)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengolahan data laporan dibuat dalam bentuk tabel yang sudah ada dan ditulis tangan atau secara manual sehingga jadi terkendala dalam

pembuatan laporannya.

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang harus diorganisasikan sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga mudah untuk dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan. Tahap pengolahan data ini merupakan satu tahapan yang penting dalam suatu penelitian karena akan menentukan proses penarikan kesimpulan (Alamsyah, 2013).

Menurut penelitian Kausar dan Arisandi (2016) dalam judul Sistem Pengolahan Data Rekam Medis Berbasis WEB Pada Puskesmas Perawatan Jambula Kota Ternate sejalan dengan teori yang mendukung dari John Longkutoy (2003) pengolahan data adalah segala macam pengolahan terhadap data atau kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat dipakai.

Asumsi peneliti, pengolahan data diperlukan agar dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam membantu membuat keputusan. Penyajian data dalam bentuk tabel, akan memudahkan dalam melakukan evaluasi kejadian atau kasus. Penyusunan data perbandingan dari hasil olah data yang memberikan kesimpulan dan akan dapat membantu dalam menyusun kebijakan.

3. Penyajian Data Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penyajian data untuk pasien rabies dilihat dari hasil lab hewan yaitu Hewan Penular Rabies (HPR) hilang dan masa observasi dan lalu dilihat dari wilayah dimana terkena rabies.

Penyajian data yang bersumber dari data yang diolah secara manual, akan menghasilkan informasi yang

tidak tepat waktu. Sementara informasi tersebut diperlukan untuk menyusun kebijakan.

Menurut Hatta (2013) setelah data layanan kesehatan selesai dikumpulkan, maka data tersebut harus diubah menjadi informasi. Data yang telah terkumpul dapat disajikan dengan cara tekstural, tabel dan grafik.

Penyakit Rabies merupakan penyakit berbahaya yang bersifat zoonosis. Rabies pertama kali ditemukan oleh J.W. Esser di Indonesia pada masa kependudukan pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1884 di Jawa Barat. Sepuluh tahun kemudian penyakit Rabies ditemukan pada manusia untuk pertama kalinya oleh E.V. de Haan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Anisah Muna (2016) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1) di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2016 yang menyatakan penyajian laporan bulanan data kesakitan (LB1) di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Handayani dkk (2013) penyajian *hardcopy* data di Klinik Asri Medical Centre berupa tabel dan grafik dan data sudah jadi *print* dalam bentuk *hardcopy* yang akan diserahkan ke Dinas Kesehatan setiap tanggal 10 bulan berikutnya, sedangkan *softcopy* dikirim melalui *email* ke KesDas (Kesehatan Dasar Sleman)

Asumsi peneliti, penyajian informasi rabies yang berasal dari rekapitulasi kunjungan pasien rabies dengan cara manual dalam bentuk tabel dan akan memperlambat pengambilan kebijakan yang diperlukan sehingga penyakit ini sulit diberantas dengan cepat, karenanya untuk memudahkan penanganan terkait persebaran penyakit rabies, perlu dikembangkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan informasi secara geologis daerah yang memiliki persebaran penyakit tersebut. Diharapkan dari data persebaran yang diberikan dapat

ditangani oleh pihak yang terkait secara cepat dan tepat. Sistem informasi geografis rabies control berbasis *web* dirasa sangat perlu untuk dikembangkan karena dapat menangani permasalahan tersebut.

4. Ketepatan Waktu Pengiriman Laporan Bulanan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa laporan dikirim sudah sesuai dengan jadwal pelaporan ke dinas kesehatan yaitu antara tanggal 9 atau tanggal 10 setiap bulannya ke Dinas Kesehatan.

Menurut Depkes RI, 1992 menjelaskan laporan penyakit rabies yang ada di Puskesmas mencakup data dari Puskesmas Pembantu dalam wilayah kerja Puskesmas, berdasarkan penderita yang datang berobat ke gedung Puskesmas/Puskesmas Pembantu maupun yang diobati/dirawat oleh petugas Puskesmas diluar gedung seperti rumah, Posyandu, atau Puskesmas Keliling. Kasus penyakit yang dilaporkan tidak dibedakan antara penderita berasal dari wilayah luar kerja Puskesmas. Data kesakitan yang dilaporkan dalam LB1 juga mencakup data kesakitan yang sebelumnya telah dilaporkan baik melalui W1 maupun W2. Nama-nama penyakit yang dilaporkan disesuaikan dengan Daftar Tabulasi Dasar (DTD) ICD. Laporan ini selambat-lambatnya dikirim tanggal 10 bulan berikutnya dari bulan laporan ke Dinkes Kabupaten/Kota yang terdiri dari 3lembar.

Hasil penelitian Indriaty (2014) dalam judul Gambaran Rabies di Kabupaten Ende, mengatakan penyampaian laporan kesakitan rabies di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur sudah sesuai dengan

ketentuan Depkes RI 1992 yakni sebelum tanggal 10 setiap bulannya.

Asumsi peneliti, Puskesmas Rumbai telah menyampaikan laporan penyakit rabies sesuai dengan jadwal pelaporan yang dikeluarkan menteri kesehatan. Dalam pelaksanaan pembuatan laporan dilakukan secara manual dengan sistem tabulasi dan belum menggunakan *software* khusus pelaporan penyakit rabies.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tinjauan pelaksanaan pelaporan data kesakitan (LB1) pada kasus rabies di puskesmas rumbai bukit tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber data laporan bulanan data kesakitan berasal dari buku register kunjungan pasien rabies
2. Pengolahan data laporan dibuat dalam bentuk tabel yang sudah ada dan dituliskan tangan atau secara manual sehingga jadi terkendala dalam pembuatan laporannya.
3. Penyajian data untuk pasien rabies dibuat dalam bentuk grafik untuk mengetahui wilayah mana dengan kasus rabies tertinggi tiap bulannya.
4. Puskesmas Rumbai telah menyampaikan laporan penyakit rabies sesuai dengan jadwal pelaporan yang dikeluarkan menteri kesehatan yakni setiap tanggal 10. Dalam pelaksanaan pembuatan laporan dilakukan secara manual dengan sistem tabulasi

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pengolahan data sebaiknya dibuat dalam komputerisasi agar mempermudah petugas dalam membuat pelaporan bulanan LB1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Muliawati, R., (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anisah, A. (2016). *Tinjauan Pelaksanaan Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1) di Puskesmas Seyengan Kabupaten Sleman*. Program Studi D3 RMIK, Yogyakarta.
- Danoedoro, P. (2003). *Vektor Penyakit Menular*. (<https://media.neliti.com/media/publications/125018-ID-none.pdf>, diakses pada tanggal 14 Juni 2020).
- Departemen Kesehatan RI. (1992). *Petunjuk Pelaporan Baru Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta.
- Febrianty. (2010). *Pemetaan Korban Gigitan Anjing Rabies Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011*. Jurnal Kesehatan. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Gil Bohrer, Shachar Shem, Eric Simmer. (2010). *The Effectiveness of Various Rabies Spatial Vaccination Patterns in a Simulated Host Population With Complex Distribution*.
- Hatta, Gemala R (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Kesehatan Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Herlambang, S (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indriaty. (2014). *Gambaran Rabies Di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2006-2014*. Loka Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Waikabubak, Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes RI.
- Kausar, Arisandy. (2016). *Sistem Pengolahan Data Rekam Medis Berbasis Web Pada Puskesmas Perawatan Jambula Kota Ternate*, (<http://www.neliti.com/id/publications/260169/sistem-pengolahan-data-rekam-medis-berbasis-web-pada-puskesmas-perawatan-jambula>, diakses pada 08 Juli 2020).
- Kementerian Kesehatan RI.(2016). *Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Buku Jangan Ada Lagi Kematian Akibat Rabies*.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.(2017). *Situasi Rabies di Indonesia Tahun 2017*.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.(2019). *Situasi dan Analisis Rabies*.
- Mahendrasari, D. (2009). *Penanganan dan Pencegahan Kasus Rabies*. (<http://vet02ugm.wordpress.com/2009/02/09/penanganan-dan-pencegahan-kasus-penyakit-rabies>. Di akses pada 20 Februari 2020).
- Moleong (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak W., Iqbal. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Notoadmojo (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____ (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014, Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III2008. Tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 949/MENKES/SK/VIII/2004. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa(KLB).
- Rustiyanto, E. (2009). *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudra, R, I. (2010). *Statistik Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin. (2009). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tanzil, K. (2014). *Penyakit Rabies dan Penatalaksanaannya*.
- Triwibowo, Cecep & Pusphandani Mitha. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- UU Kesehatan, (2009). *Lampiran Undang Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Jakarta*.
- Widoyono, MPH. (2011). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Semarang: PT Gelora Akasara Pratama.
- WHO. (2016). *The Beginning Of The End Of Rabies*.